

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN AKREDITASI TERHADAP PRESTASI KERJA LEMBAGA PAUD DI KOTA PALEMBANG

Heny Damaiyanti¹ dan Yulius Mases²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: henydamaiyanti72@gmail.com

Abstrak— Berdasarkan Permendiknas RI No. 30 tahun 2005, Pasal 1 ayat 1. : Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal yang selanjutnya disebut BAN-PAUD adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan non formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sedangkan pada ayat 2 berisi tentang : Akreditasi pendidikan non formal adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu satuan pendidikan non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAN-PNF yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan program atau satuan. Standar akreditasi sesuai PP No.19 tahun 2005, pasal 2 ayat 1, bahwa : Standar Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dimana dalam mempersiapkan kualitas pendidikannya, dituntut untuk memiliki jaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, untuk itu maka perlu dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh Akreditasi BAN - PAUD terhadap prestasi kerja Lembaga PAUD di Kota Palembang. Seberapa besar pengaruh 8 (delapan) Stándar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh BAN – PAUD terhadap Prestasi Kerja PAUD di kota Palembang, baik secara sendiri - sendiri maupun secara bersama – sama. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan uji validitas, Uji Reabilitas, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen akreditasi BAN – PAUD baik secara sendiri– sendiri maupun bersama – sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi kerja Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata Kunci— Akreditasi, BAN – PAUD, Prestasi Kerja, PAUD.

Abstract— *Based on RI Minister of Education Regulation No. 30 of 2005, Article 1 paragraph 1.: Non-Formal Education National Accreditation Agency, hereinafter referred to as BAN-PAUD, is an independent evaluation body that establishes the feasibility of programs and / or educational units in non-formal education pathways with reference to national education standards. Whereas in paragraph 2 contains: Accreditation of non-formal education is an activity of assessing the feasibility of a non-formal education unit based on criteria that have been established and carried out by BAN-PNF which results are realized in the form of recognition of program or unit eligibility ratings. Accreditation standards are in accordance with Government Regulation No. 19 of 2005, Article 2 paragraph 1, that: Standard Non-formal Education is a pathway to education outside formal education which can be carried out in a structured and tiered manner, in which the quality of education is guaranteed and controlled accordingly with the National Education Standards, for this reason, it is necessary to do an evaluation, accreditation and certification. The purpose of the study was to determine the effect of BAN - PAUD Accreditation on the work performance of PAUD institutions in Palembang City. How much influence 8 (eight) National Education Standards have been set by BAN-PAUD on PAUD Work Achievement in Palembang city, both individually and collectively. The research method uses quantitative analysis with validity test, reliability test, F test and t test. The results of the study show that the BAN-PAUD accreditation component is good on its own- alone and together show a significant influence on improving the work performance of the Early Childhood Education Institution (PAUD).*

Keywords— Accreditation, BAN - PAUD, Work Achievement, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan memerlukan SDM yang berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Untuk itu, sangat penting upaya pengembangan SDM bagi terwujudnya bidang pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dalam pasal 1, butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Yang diselenggarakan pada jalur formal non formal dan informal. Dengan SDM yang bermutu dalam lembaga pendidikan PAUD diharapkan akan menciptakan suasana pendidikan yang positif bertujuan untuk pendayagunaan, pengembangan, penelitian SDM yang ada agar dapat dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu upaya dalam mewujudkan Lembaga pendidikan yang bermutu adalah melalui akreditasi yang dilaksanakan oleh lembaga yang kredibel, seperti BAN PAUD.

Pendidikan non-formal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tugas sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik terhadap

masyarakat terutama masyarakat sasaran pendidikan non- formal. Sasaran pendidikan non-formal yang sangat luas yang tidak hanya sekedar melakukan kegiatan untuk masyarakat miskin dan kurang pintar (terbelakang, buta pendidikan dasar, drop out pendidikan formal), namun juga mempunyai sasaran meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (UU RI No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 12: Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pasal 1 Ayat 14 : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 1 Ayat 22: Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Ruang lingkup Akreditasi Program PAUD berdasarkan PERMENDIKBUD No 81/2013 bertumpu pada enam layanan utama, yaitu : 1.TK (Taman Kanak-Kanak), 2. KB (Kelompok

Bermain), 3. TPA (Taman Penitipan Anak),
 4. SPS (Satuan PAUD Sejenis), 5. BA (Bustanul Alfat) dan 6. RA (Radathul Alfat).

Pasal 86 Ayat 3 : Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dan ayat (2) sebagai bentuk akuntabilitas public dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Sertifikat Kompetensi sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 diterbitkan oleh Satuan Pendidikan yang Terakreditasi atau oleh Lembaga Sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji kompetensi: dan Pasal 92 Ayat 5: BAN-S/M dan BAN PAUD dan PNF memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi, kepada Pemerintah dan pemerintah daerah.

Adapun Manfaat Akreditasi PAUD dan PNF adalah :

1. Membangun budaya mutu secara berkelanjutan, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten/ kota provinsi, regional, nasional, bahkan internasional.
2. Mendorong satuan PAUD agar selalu berupaya meningkatkan mutu program PAUD
3. Memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi yang handal dan akurat

sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan kinerja satuan PAUD

4. Sebagai peta mutu pendidikan di satu wilayah dan secara nasional
5. Dapat mengakses sumber daya pendidikan dari pemerintah dan masyarakat.

Adapun Tujuan Akreditasi adalah untuk pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan program dan satuan PAUD dan PNF diwilayah Republik Indonesia. Analisis SWOT terhadap akreditasi, menurut Fathurrohman (2012), adalah :

1. Kekuatan (Strengths)

- a. Dengan adanya akreditasi akan lebih menambah persaingan dalam peningkatan mutu pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan
- b. Adanya sistem pendidikan yang menuntut adanya perbaikan pada masing-masing lembaga pendidikan baik dari segi sumber daya manusia maupun pada sisi sarana dan prasarana serta kelengkapan administrasi.
- c. Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang terakreditasi semakin tinggi

2. Kelemahan (Weaknesses)

- a. Kurang luasnya lokasi lembaga pendidikan dan juga sarana dan prasarana yang tidak memadai, baik dari segi gedung maupun buku kepustakaan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran.
- b. Banyaknya guru yang tidak siap untuk menerima kurikulum baru atau banyak yang tidak menguasai dan masih

terpengaruh oleh kurikulum lama.

- c. Banyak lembaga pendidikan yang menyepelekan akreditasi sekolah dan lebih menekankan untuk mendapatkan sertifikat tanpa memperhatikan kualitas selanjutnya.
- d. Sering adanya data-data fiktif dalam pengisian instrument akreditasi, data yang digunakan.

3. Peluang (Opportunities)

- a. Arus informasi yang semakin tak bendung merupakan konsekuensi dari globalisasi yang merambat seluruh sector kehidupan termasuk juga pendidikan.
- b. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil yang diperoleh dari sistem pendidikan yang lulusan tidak berkompenten dan tidak siap kerja.
- c. Masih berkembangnya paradigma bahwa lulusan dari sekolah yang terakreditasi yang berkompenten.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberdayakan diri dan lingkungannya sebagai sarana dalam pendidikan.

4. Tantangan (Challenge)

- a. Semakin terbukanya pasar bebas yang menyebabkan arus informasi besar sehingga mempengaruhi persaingan dalam Lembaga Pendidikan PAUD dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.
- b. Banyaknya assessor yang meluluskan lembaga pendidikan dengan dalih subyektifitas masing- masing assessor, sehingga dengan sangat mudahnya

Badan Akreditasi Sekolah ataupun Madrasah mengeluarkan sertifikat kelulusan akreditasi dengan nilai yang sangat bagus tanpa memperhatikan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

- c. Kultur birokrasi yang tidak transparan dalam penyelenggaraan prosedur akreditasi
- d. sarana dalam pendidik

Kamil (2007) menyatakan bahwa menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian warga belajar, merupakan tujuan utama dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran pendidikan nonformal. Keterampilan yang harus dimiliki tenaga pendidik pendidikan nonformal adalah: 1) terampil dan profesional dalam mengelola program pendidikan nonformal, baik program secara keseluruhan maupun program pembelajaran, 2) terampil dan profesional dalam membaca kebutuhan warga belajar/sasaran pendidikan nonformal, 3) terampil dan profesional dalam menyiapkan dan menerjemahkan kurikulum dan materi-materi kurikulum yang dapat membangun kemandirian, 4) terampil dan profesional dalam membaca masalah-masalah warga belajar dan masyarakat, 5) terampil dan profesional dalam melihat peluang-peluang baik peluang social maupun peluang ekonomi untuk pengembangan program, 6) terampil dan profesional dalam menjual program pendidikan nonformal (melakukan kemitraan),7) terampil dan profesional dalam menggali sumber-sumber yang dapat meningkatkan keunggulan program (daya

saing) dan kelangsungan program.

Untuk meningkatkan pendidikan di masa depan, maka harus memperhatikan :

- 1). Pendidikan merupakan tanggungjawab setiap warga Negara, bukan hanya tanggung jawab sekolah, sehingga setiap warga negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan.
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan olah raga mutlak diperlukan.
- 3). Administrasi sarana dan prasarana perlu dikuasai oleh seorang pimpinan yang dibantu oleh staf agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. (Yudi, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan *survey* dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Analisis data kuantitatif menggunakan uji validitas Uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbath dengan uji f dan uji t.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh standar PAUD

- a. Pengaruh Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terhadap prestasi kerja PAUD
- b. Pengaruh standar isi terhadap prestasi kerja PAUD

- c. Pengaruh standar Proses terhadap prestasi kerja PAUD
- d. Pengaruh standar Penilaian terhadap prestasi kerja PAUD
- e. Pengaruh standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan terhadap prestasi kerja PAUD
- f. Pengaruh standar Sarana dan Prasarana terhadap prestasi kerja PAUD
- g. Pengaruh standar Pengelolaan terhadap prestasi kerja PAUD
- h. Pengaruh standar Pembiayaan terhadap prestasi kerja PAUD
- i. Pengaruh penilaian pendidikan terhadap prestasi kerja PAUD
- j. Pengaruh akreditasi secara bersama – sama terhadap prestasi kerja PAUD

Pada penelitian ini dalam pengolahan data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Rumus (Sugiyono,2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (2)$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji - t

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 5\%$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa.

2. Uji – F

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis

Pengaruh Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terhadap prestasi kerja PAUD berdasarkan hasil analisis terhadap data yang berasal dari responden, maka dapat digambarkan persamaan regresi uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) Pengaruh Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (X) sendiri (partial) terhadap Prestasi Kerja (Y).

b. Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terhadap Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terhadap Prestasi Kerja (Y)
- c. Analisis Pengaruh standar isi terhadap Prestasi Kerja PAUD

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 1.166 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Standar Isi (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y). Selain

menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Isi(X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Isi terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Isi terhadap komponen Prestasi Kerja (Y) Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 1.228 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Isi (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).
- c. Analisis Pengaruh standar Proses terhadap Prestasi Kerja PAUD

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Proses (X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Proses terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Proses terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 2.637 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Proses (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Analisis Pengaruh standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan terhadap Prestasi Kerja PAUD Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen

Hipotesis :

- c. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pendidik terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- d. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pendidik terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 2.018 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh

yang nyata (signifikan) komponen Standar Pendidik (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Analisis Pengaruh standar Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Kerja PAUD Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Sarana(X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Sarana terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Sarana terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 0.518 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Sarana (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

- e. Analisis Pengaruh standar Pengelolaan terhadap Prestasi Kerja PAUD

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pengelolaan (X) sendiri (partial)

terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pengelolaan terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Pengelolaan terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 1.546 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Pengelolaan (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

- f. Analisis Pengaruh standar Pembiayaan terhadap Prestasi Kerja PAUD

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pembiayaan (X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Pembiayaan terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Pembiayaan terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat

diketahui nilai t hitung = 3.789 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Pembiayaan (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

g. Analisis Pengaruh standar Penilaian Pendidikan terhadap Prestasi Kerja LKP Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen.

Standar_Penilaian (X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Penilaian terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar Penilaian terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4.369 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Standar_Penilaian (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

- h. Analisis Pengaruh standar akreditasi secara bersamaan terhadap Prestasi Kerja LKP Selain menggambarkan persamaan regresi pengaruh yang

nyata (signifikan) komponen Akreditasi BAN PNF (X) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Akreditasi

BAN PNF (X) sendiri (partial) terhadap komponen Prestasi Kerja (Y).

Hipotesis :

- a. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Akreditasi BAN PNF terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)
- b. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Akreditasi BAN PNF terhadap komponen Prestasi Kerja (Y)

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 3.088 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada.

PEMBAHASAAN

1. Pengaruh Komponen Standar Pencapaian Perkembangan terhadap prestasi kerja PAUD

Pada standar Pencapaian Perkembangan (PAUD) mengacu pada Pencapaian Perkembangan yang berisi Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Kepala, Deteksi Pencapaian Pertumbuhan semua anak sesuai Usia yang meliputi: Grafik Berat Badan berbanding Tinggi Badan, Grafik Tinggi Badan berbanding Usia, Grafik Lingkar Kepala. Data Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anaka sesuai dengan kelompok usia yang meliputi aspek perkembangan : Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni, deteksi Pencapaian Perkembangan Anak sesuai kelompok usia yang dapat berupa DDTK, KMD dan KPSP, Lembaga, Standar Nasional Pendidikan, Standar. Komponen yang memberikan kepastian serta capaian yang ingin dihasilkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut masalah hak dan tanggungjawab bagi peserta didik.

2. Pengaruh Komponen Standar Isi terhadap prestasi kerja PAUD

Pada standar isi secara garis besar berbagai komponen dimasukkan berkaitan dengan ruang lingkup materi yang berupa : Kurikulum Dokumen KTSP yang terdiri atas: Visi, Misi Tujuan, Muatan Pembelajaran yang mengacu pada KI dan KD, Pengaturan lama belajar, Kalender Pendidikan, program semester, RPPM, RPPH, Evaluasi kurikulum satuan (KTSP) yang berisikan Notulen rapat yang beragendakan evaluasi kurikulum, Daftar hadir rapat, Berita acara hasil rapat berkenaan dengan kurikulum sebelumnya dan kurikulum yang baru ditetapkan serta Penetapan kurikulum yang akan digunakan. Serta Perilaku Keselamatan Diri anak yang dimiliki : Perlindungan terhadap kekerasan fisik, Perlindungan terhadap kekerasan seksual, Perlindungan terhadap kekerasan psikis, dan Perlindungan terhadap diskriminasi PAUD

di Palembang telah memiliki ruang lingkup materi yang jelas pelaksanaan pembelajaran didukung oleh materi teori dan praktek yang telah diformulasikan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen standar isi ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kinerja PAUD dengan demikian bisa dikatakan bahwa suatu lembaga paud dan akan memiliki kinerja baik apabila standar isinya juga disusun dengan baik, berdasarkan acuan – acuan yang ada, sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.

3. Pengaruh Komponen Standar Proses

Komponen yang ada pada standar proses berisi tentang Perencanaan Pembelajaran Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan KP memiliki silabus, RPP yang telah direncanakan dengan baik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan hasil yang dicapai dengan peran serta aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan alat pembelajaran yang dimiliki, pendidik yang memadai dengan demikian proses pembelajaran mampu berjalan baik.

4. Pengaruh Komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Prestasi Kerja PAUD

Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pelaksanaan program Holistik- integratif, Keterlibatan Orang Tua, Pengawasan Pembelajaran,

disini kepala satuan pendidikan memiliki dokumen supervise proses pembelajaran yang memuat minimal unsur yaitu dalam mewujudkan kompetensi peserta didik yang berkualitas. Hasil penilaian dalam proses pembelajaran dengan syarat.

Analisis terhadap paud Di Palembang pada komponen standar proses ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja PAUD yang berarti bahwa ada pada standar pendidik dan tenaga kependidikan berisi tentang : Kualifikasi akademik dokumen ijazah, Kualifikasi Kompetensi (Dokumen Sertifikat Kursus, Pelatihan, Workshop Seminar, dsb), diselenggarakan dan memiliki kompetensi yang memadai, sehingga peserta didik dijamin untuk memiliki keunggulan yang sesuai dengan kebutuhannya.

PAUD di Kota Palembang rata – rata telah memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan yang sesuai dan mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap program pembelajaran yang akan dicapai. Komponen pada standar ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja PAUD, bisa dibayangkan seandainya pendidik, tenaga kependidikan yang dimiliki oleh PAUD rendah, maka hasil capaian terhadap peserta didik juga akan rendah dan bahkan tidak layak. Pengaruh Komponen Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Kerja PAUD.

Standar sarana dan prasarana yang

berisi komponen tentang : Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE), Sarana (Dokumen sarana kebersihan), Prasarana (Luas Lahan, Status Lahan, Jenis Ruang) Ketersediaan Instalasi., merupakan komponen.

5. Pengaruh Komponen Standar Pembiayaan Terhadap Prestasi Kerja PAUD

Komponen akreditasi BAN – PNF pada standar pembiayaan yang meliputi : Perencanaan Pembiayaan , Biaya Operasional- Administrasi Keuangan dokumen pembukuan terkait pembiayaan yang dimiliki oleh satuan yaitu : akreditasi standar yang dimiliki oleh sebuah PAUD dengan demikian pengelolaan akan dapat berjalan dengan lancar, karena didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara signifikan melalui hasil analisis data terhadap 5 PAUD di Palembang yang telah terakreditasi BAN – PAUD, menunjukkan bahwa komponen akreditasi pada standar sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi kerja PAUD. Ini artinya bahwa PAUD mampu memberikan penyediaan sarana dan prasarana yang cukup untuk proses pembelajaran, sehingga para peserta didik mampu belajar dengan Bahkan PAUD juga tidak mau tertinggal dengan pendidikan formal selalu melakukan terobosan – terobosan dalam upaya meraih keunggulan bersaing Buku Kas, Laporan Keuangan, pelaporan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi kerja PAUD. Peran yang sangat besar dengan pengelolaan keuangan, dimana kejelian PAUD dalam hal penganggaran dan penggunaan keuangan akan berdampak terhadap kinerja PAUD itu sendiri.

Pembukuan yang dilaksanakan merupakan gambaran bagaimana sebuah lembaga pendidikan mampu menjalankan kegiatan dengan baik, sehingga mempermudah pengelola, pendidik, peserta didik dalam mengukur mutu dan kompetensi yang dihasilkan, tanpa perencanaan dan pelaksanaan yang baik sangat mungkin PAUD tersebut akan mengalami kerugian baik moril maupun materiil.

6. Pengaruh Komponen Standar Penilaian Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja PAUD

Standar Penilaian Pendidikan pada komponen akreditasi BAN PAUD yang menyangkut Standar penilaian Pendidikan yaitu : Perencanaan , Pelaksanaan, dan Pelaporan (laporan hasil penilaian terhadap capaian perkembangan kepada orangtua peserta didik dengan frekuensi pelaporan : Setiap Semester dan Setiap Tahun, kemudian dilaporkan kepada pimpinan, instansi terkait, orang tua dan peserta didik, sehingga seluruh pihak dapat mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai oleh PAUD tersebut

Secara signifikan hasil analisis data terhadap komponen akreditasi BAN – PAUD pada standar penilaian pendidikan

terhadap prestasi kerja paud berpengaruh.

7. Pengaruh Komponen 8 Standar secara bersama –sama Terhadap Prestasi Kerja PAUD

Berdasarkan hasil analisis data dapat digambarkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) komponen Akreditasi BAN PAUD (X) secara bersama–sama terhadap komponen Prestasi Kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa komponen akreditasi yang merupakan penjabaran dari 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan kelayakan mutu program dan satuan pendidikan nonformal merupakan standar minimal yang seharusnya dilaksanakan oleh pengelola Lembaga PAUD.

Jaminan bahwa suatu Lembaga PAUD mampu mengelola dan meningkatkan kompetensi peserta didiknya adalah berdasarkan standar yang ada, yaitu : standar Pencapaian Perkembangan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Untuk itu lembaga yang telah mendapatkan status terakreditasi, selain telah resmi menjadi lembaga yang boleh mengeluarkan sertifikat kelulusan bagi peserta didiknya, juga menjadi lembaga yang memiliki daya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap komponen

akreditasi BAN PAUD sebagaimana yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa : Komponen standar akreditasi baik secara sendiri maupun secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja pengelola Lembaga PAUD di Palembang. Prestasi kerja PAUD yang meningkat adalah: kemampuan PAUD menempatkan anak sebagai pusat tujuan , kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia, kurikulum juga bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, social, budaya, agama, fisik, maupun psikis sehingga semua anak terfasilitas sesuai dengan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apapun. pelayanan terhadap peserta didiknya dengan optimal, mampu memberikan keamanan dan kenyamanan, tidak ada keraguan bagi parapeserta didik (pengguna) pendidikan non formal untuk memanfaatkan jasanya dalam meningkatkan kompetensi yang sesuai kebutuhan dan keahlian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. 2003. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20. Sistem Pendidikan Nasional.
2. Kamil, Musthofa. 2007. Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Non Formal Dalam Membangun

- Kemandirian Warga Belajar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Fathurrohman, M. 2012. Akreditasi Dalam Kebijakan pendidikan Nasional (MA). UIN Maliki, Malang.
 4. Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
 5. Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta: Bandung.
 6. Yudi, Alex Aldha. 2012. Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan prasarana (Sarana dan Prasarana PPLPI). Cerdas Sifa. Universitas Negeri Padang.